



TERM OF REFERENCES (TOR)

Tanggap Darurat Bencana Alam

Gempa Bumi Tektonik

Wilayah : Kabupaten Sikka

Waktu : Agustus 2027

1. LATAR BELAKANG

Pada 15 Agustus 2026 sekitar pukul 05.58 WITA, wilayah Flores, Nusa Tenggara Timur, diguncang gempa bumi tektonik berkekuatan Magnitudo 7,7, yang menurut dokumen sumber berpusat sekitar 30 km timur laut Mbay, Kabupaten Nagekeo, dengan kedalaman sekitar 15 km. BMKG juga mengeluarkan peringatan dini tsunami yang kemudian berakhir. Hingga 24 Agustus 2026, rangkaian gempa susulan masih dilaporkan terjadi, memperpanjang rasa takut dan ketidakpastian masyarakat.

Dokumen sumber mencatat bahwa berdasarkan pembaruan BNPB, bencana telah menyebabkan 91 orang meninggal dunia, 1.286 orang luka-luka, dan 161,084 orang mengungsi di berbagai wilayah terdampak Flores. Di Kabupaten Sikka tercatat 6 orang meninggal dunia, 12 luka berat, 39 luka ringan, dan 1.415 KK/5.681 jiwa mengungsi. Pos Pengungsian Gelora Samador tercatat menampung 324 KK atau 914 jiwa.

Situasi tersebut berdampak pada rasa aman dan kondisi psikososial masyarakat. Kajian cepat FREN yang tercantum dalam dokumen menunjukkan hampir seluruh anak yang dijangkau mengalami syok, ketakutan, kecemasan dan rasa tidak aman. Kecemasan meningkat pada malam hari; sebagian anak tidak berani tidur di dalam rumah dan memilih berada di teras, dapur bambu atau bale-bale. Gangguan terhadap pembelajaran tatap muka juga mengurangi kesempatan anak untuk bermain, belajar dan memperoleh dukungan dari guru serta teman sebaya.

Pemerintah daerah menetapkan status tanggap darurat selama 15–28 Agustus 2026, sementara pembelajaran tatap muka dihentikan sementara pada 18–25 Agustus 2026. Kondisi ini menegaskan kebutuhan respons yang cepat, terkoordinasi, berpusat pada anak, inklusif dan memperhatikan perlindungan anak.

Yayasan FREN berkolaborasi dengan Dinas PKO dan Dinas P2KBP3A akan memfokuskan respons pada dukungan psikososial awal (early psychosocial support) untuk anak-anak terdampak melalui tiga setting utama: sekolah, dusun/desa dampingan, dan Pos Pengungsian Gelora Samador. Intervensi dilakukan dengan memperkuat kapasitas relawan lokal, pendidik, kader perlindungan anak dan orang muda sehingga dukungan dapat diberikan secara aman, terstruktur, inklusif dan sesuai konteks.

2. TUJUAN

Tujuan umum

Mendukung anak dan keluarga terdampak gempa bumi di Kabupaten Sikka agar tetap sehat, terlindungi dan memiliki dukungan psikososial yang memadai selama masa tanggap darurat dan pemulihan awal.

Tujuan khusus

- Menyediakan ruang aman dan kegiatan psikososial yang terstruktur bagi anak di sekolah, desa/dusun dan pengungsian.
- Meningkatkan kapasitas pendidik, kader perlindungan anak, orang muda dan relawan dalam memberikan dukungan psikososial awal.
- Memberikan edukasi dasar kepada anak mengenai perlindungan anak, online safety, PHBS dan pengenalan emosi.
- Memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah, sekolah, perguruan tinggi, pengelola posko dan mitra kemanusiaan untuk memastikan respons tidak tumpang tindih.

3. HASIL YANG DIHARAPKAN:

- Tersedianya ruang aman dan kegiatan psikososial yang terstruktur bagi anak di sekolah, desa/dusun, dan lokasi pengungsian.
- Meningkatnya kapasitas pendidik, kader perlindungan anak, orang muda, dan relawan dalam memberikan dukungan psikososial awal kepada anak, termasuk kemampuan mengenali tanda-tanda stres, kecemasan, ketakutan, dan kebutuhan perlindungan anak serta melakukan rujukan apabila diperlukan.
- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman anak mengenai perlindungan anak, keamanan dan keselamatan di ruang digital (online safety), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta pengenalan dan pengelolaan emosi sebagai bagian dari upaya meningkatkan ketahanan dan keselamatan anak dalam situasi bencana.
- Terbangunnya koordinasi dan kolaborasi yang lebih efektif antara pemerintah daerah, sekolah, perguruan tinggi, pengelola posko pengungsian, organisasi/mitra kemanusiaan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga pelaksanaan respons psikososial dan perlindungan anak dapat dilakukan secara terkoordinasi, saling melengkapi, dan meminimalkan tumpang tindih intervensi.
- Teridentifikasinya anak yang membutuhkan dukungan atau layanan lanjutan, sehingga anak dengan kebutuhan khusus, risiko perlindungan, atau kondisi psikososial yang memerlukan penanganan lebih lanjut dapat memperoleh rujukan kepada layanan yang sesuai.

4. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN

4.1 . Tempat : Aula Paroki Kewapante

Waktu Pelaksanaan :

Hari/Tanggal	Peserta
Kamis, 27 Agustus 2026	1. Dinas PKO Bidang PAUD 2. Pengawas PAUD 3. Pendidik PAUD 4. Kader Perlindungan Anak 5. PATBM 6. Relawan Orang Muda
Jumad, 28 Agustus 2026	1. Dinas PKO Bidang SD, SMP 2. Pengawas: SD, SMP, SMA 3. Pendidik SD, SMP, SMA 4. Relawan Orang Muda

4.2 Tempat : Gelora Samador	
Tempat	Peserta
Selasa, 25 Agustus 2026 Sabtu, 29 Agustus 2026	Anak-anak

5. PESERTA

Disasarkan kepada:

1. Kecamatan Kewapante:

Dinas PKO/Lembaga Pendidikan/Kader Perlindungan Anak/PATBM/T-Reben	Jumlah
14 PAUD	14 orang
14 SD	14 orang
4 SMP	4 orang
3 SMA	3 orang
Pengawas TK/PAUD, SD, SMP, SMA	21 orang
Dinas PKO (Bidang PAUD, SD, SMP)	3 orang
Kader Perlindungan Anak	23 Orang
Tim PATBM	3 Orang
Tim Relawan Bencana (Orang Muda)	5 orang

2. Pos Pengungsian Gelora Samador: 331 anak

6. Narasumber:

1. Prodi Psikologi UNIPA
2. Dinas P2KBP3A
3. Yayasan FREN

7. Anggaran:

Didukung oleh ChildFund International di Indonesia.

8. AGENDA KEGIATAN

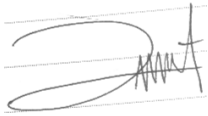
Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.30 – 09.00	Registrasi Peserta Pre - Test	Panitia
09.00 – 09.30	Pembukaan : • Doa • Lagu Indonesia Raya • Sambutan Yayasan FREN • Sambutan Kepala Dinas PKO • Sambutan Camat Kewapante sekaligus Membuka Kegiatan	Panitia
09.30 – 09.45	Snack	Panitia

09.45 – 10.30	Safeguarding dan PSEAH	Yayasan FREN
10.30- 11.45	Perlindungan Anak dalam Situasi Darurat	Dinas P2KBP3A
11.45 – 13.00	Permasalahan Psikososial Pada Saat Terjadi Bencana	Prodi Psikologi UNIPA
13.00 – 13.45	Makan Siang	Panitia
13.45 – 15.30	Psychological First Aid (PFA)	Prodi Psikologi UNIPA
15.30 – 15.45	Post Test	Panitia
15.45 - Selesai	Penutupan Urusan Administrasi	Panitia

9. PENUTUP

Demikian TOR ini dibuat sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Dukungan Psosial Awal dan Perlindungan.

Disiapkan Oleh,



Fransiska Irma Sari
PJ Program ARR

Disetujui Oleh,



The stamp is circular with a pink border. Inside, the text 'MANA WANA' is at the top, 'PELATIHAN FIDDES CHILDREN DEVELOPMENT' is at the bottom, and there are three small pink star-like symbols in the center.

Maria M. Pelapadi
Project Manager